

BAB IV

PENUTUP

Jepang merupakan negara yang kaya akan sumber daya yang dikandungnya dimana salah satunya adalah sumber daya nuklir yang melimpah, sehingga Jepang menjadikan sumber daya tersebut untuk pembangkit listrik. Namun bencana gempa bumi pada tahun 2011 membuat reaktor nuklir di Fukushima mengalami kebocoran bahkan beberapa reaktor meledak. Hal tersebut tentunya membahayakan manusia serta ekosistem di sekitarnya. Keberadaan reaktor nuklir di tepian laut dan adanya kebocoran reaktor nuklir mengakibatkan pencemaran radionuklida di lautan yang membahayakan ekosistem di laut dan juga akibat adanya ledakan nuklir sangat membahayakan ekosistem di darat dan udara. Adanya kontaminasi radionuklida tersebut mengakibatkan negara-negara yang bekerja sama dengan Jepang membatasi dan melarang Jepang untuk mengekspor hasil laut dan hasil pangan yang berasal dari Jepang dikarenakan adanya kekhawatiran kontaminasi radiokatif yang terkandung dalam bahan pangan tersebut. Kontaminasi radioaktif yang terkandung di dalam bahan pangan sangat berbahaya apabila di konsumsi karena dapat mempengaruhi sistem kerja tubuh dan juga dalam jangka waktu tertentu dapat mengakibatkan berbagai penyakit seperti kanker, penyakit kulit, penyakit pernafasan, kelainan tertentu dan sebagainya. Masyarakat yang terkontaminasi radioaktif di wilayah Fukushima juga rentan mengalami berbagai macam penyakit. Banyak masyarakat yang terkontaminasi radiasi mengalami gejala-gejala tertentu di masa mendatang. Akibat hal tersebut, Jepang mengalami kerugian yang sangat besar pada bidang ekonomi.

Dengan adanya pembatasan produk yang di ekspor oleh Jepang ke Korea Selatan tentunya atas pertimbangan berbagai hal, tidak hanya kesehatan masyarakat namun juga hubungan bilateral Jepang dan Korea Selatan, mengingat hubungan mereka tidak terlalu baik dan merupakan negara yang saling bersaing tinggi. Korea Selatan merupakan negara yang bersebelahan dengan Jepang yang di pisahkan oleh laut sebagai pembatas negara mereka. Adanya kebocoran reaktor nuklir di Fukushima

juga berdampak ke Korea Selatan. Tidak dapat di pungkiri juga hal tersebut membuat Korea Selatan sebagai negara tetangga yang beresebelahan dengan Jepang, khawatir adanya kontaminasi radioaktif yang menyebar sampai ke wilayah Korea Selatan dan membatasi produk produk bahan pangan yang diekspor oleh Jepang. Tidak hanya Korea Selatan, namun juga negara lain yang bekerja sama dengan Jepang menolak untuk menerima ekspor hasil laut dan juga pertanian dari Jepang. Meski hal tersebut berangsur membaik dan pulih pada beberapa tahun pasca bencana tersebut, namun tidak dengan Korea Selatan yang masih tetap kuat untuk mempertahankan kebijakan mereka untuk menolak impor bahan pangan yang berasal dari Jepang.

Terkait dengan adanya pembatasan ekspor, Jepang menyusun beberapa keputusan terkait adanya larangan ekspor ke Korea Selatan. Beberapa diantaranya yaitu inspeksi terhadap bahan pangan yang di lakukan untuk memeriksa dan memastikan kembali dengan baik agar tidak ada bahan pangan yang terkontaminasi bahan radioaktif. Inspeksi tersebut dilakukan dengan ketat dan di uji secara klinis sehingga dapat di pastikan bahwa bahan yang di kirim benar-benar aman untuk di konsumsi. Kemudian pembatasan produk tertentu yang berasal dari wilayah tertentu juga merupakan salah satu cara Jepang untuk meyakinkan Korea Selatan bahwa bahan pangan yang di kirim berasal dari wilayah yang sudah bersih dan juga terjamin sehingga bebas dari kontaminasi radioaktif yang melebihi kadar tertentu sehingga tidak membahayakan konsumen. Kemudian Jepang juga melakukan survey untuk mengamati kontaminasi radioaktif yang terkandung di dalam bahan pangan yang dikonsumsi oleh masyarakat. Hal tersebut dapat di gunakan sebagai acuan untuk Korea Selatan dalam melihat apakah bahan pangan berupa hasil laut tersebut aman dan layak di konsumsi atau tidak.

Beberapa upaya tersebut cukup efektif sebagai strategi Jepang untuk memperbaiki hubungan kerjasama dengan Korea Selatan. Dengan meyakinkan Korea Selatan bahwa bahan pangan yang di ekspor merupakan hasil yang sudah di sortir secara ketat dan juga terpilih dengan baik sehingga tidak ada ancaman radiasi yang terdapat pada bahan pangan tersebut. Meski tidak 100% tanpa kontaminasi namun bahan yang di kirim aman untuk di konsumsi dan juga sudah sesuai dengan standar ketentuan yang di berikan oleh CODEX. Pada kurun waktu tertentu juga Korea Selatan sudah menerima beberapa produk yang di impor dari Jepang. Meski terdapat beberapa yang masih di larang untuk di impor namun Korea Selatan sudah mengurangi batasan impor Jepang. Hal tersebut dapat di lihat pada tabel bab tiga yang menunjukkan grafik perkembangan ekspor Jepang dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2021. Pada kurun waktu tersebut Korea Selatan yang tadinya membatasi semua produk dari Jepang perlahan mengurangi dan juga hanya beberapa produk tertentu saja yang masih di larang hingga tahun 2021.

